

PENGUATAN KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA DENGAN PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA AIR MESU TIMUR DAN DESA AIR MESU KECAMATAN PANGKALAN BARU KABUPATEN BANGKA TENGAH

Julia,
Wenni Anggita

Abstract

The women role's in the household is not just a figure who nurtures, educates children and takes care of her husband and home. Women also have a role in managing their family finances. If the man is the head of the family, then the woman is the neck that determines where the head moves. The greatness of women role's as housewives who also become financial planners is not easy. This is because managing finance is very identical to the pulse in a family. So if financial planning is chaotic, then the family's economic security will be very chaotic. Nini Sumohandoyo, Corporate Communications & Sharia Director of Prudential Indonesia explained, one of the Corporate Social Responsibility (CSR) programs implemented in 2017 by Prudential is financial literacy programs (knowledge or ability to manage finances). In addition, the Economic observer from the University of Indonesia (UI), Telisa Aulia Faliyanti, agreed that there should be education and outreach to housewives. The aim of the socialization and education is to create an increase in financial literacy among housewives in Indonesia. With the activity that has been carried out in Desa Air Mesu in collaboration with Atap Langit Foundations, it is hoped that housewives can become good financial planners in order to strengthen family economic stability.

Intisari

Peranan perempuan di dalam rumah tangga masa kini tidak hanya sekadar menjadi sosok yang mengasuh, mendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah. Perempuan juga memiliki peran dalam mengelola keuangan keluarganya. Jika pria merupakan kepala keluarga, maka perempuan merupakan leher yang menentukan ke mana arah kepala bergerak. Kehebatan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang sekaligus menjadi *financial planner* bukanlah hal yang mudah. Hal ini karena mengatur keuangan sangat identik dengan nadi dalam sebuah keluarga. Sehingga apabila perencanaan keuangan kacau, maka ketahanan ekonomi keluarga tersebut akan menjadi sangat kacau. Nini Sumohandoyo, *Corporate Communications & Sharia Director Prudential Indonesia* menjelaskan, salah satu program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilaksanakan pada 2017 oleh Prudential adalah program-program literasi keuangan (pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan). Selain itu juga, pengamat Ekonomi dari Universitas Indonesia (UI), Telisa Aulia Faliyanti, sepakat bahwa perlu ada edukasi dan sosialisasi kepada ibu-ibu rumah tangga. Tujuan sosialisasi dan edukasi tersebut agar terciptanya peningkatan literasi keuangan di kalangan ibu-ibu rumah tangga di Indonesia. Dengan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Air Mesu yang bekerja sama dengan Atap Langit Foundations, diharapkan para ibu rumah tangga dapat menjadi *financial planner* yang baik agar dapat menguatkan ketahanan ekonomi keluarga.

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, perempuan adalah pondasi rumah tangga. Perempuan haruslah cerdas sehingga mampu melahirkan serta mendidik anak-anaknya menjadi cerdas. Perempuan

haruslah mendapatkan perlakuan dan hak yang sama. Terlebih bagi ibu-ibu rumah tangga, pekerjaan dirumah sudah sangat berat dan jika diperlakukan dengan tidak adil maka akan terjadi ketimpangan hak asasi manusia. Partisipasi aktif wanita dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan karena melihat jumlah penduduk wanita lebih banyak dari pada pria tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Kurang berperannya kaum perempuan, akan memperlambat proses pembangunan atau bahkan perempuan dapat menjadi beban pembangunan itu sendiri.

Peranan perempuan di dalam rumah tangga masa kini tidak hanya sekedar menjadi sosok yang mengasuh, mendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah. Perempuan juga memiliki peran dalam mengelola keuangan keluarganya. Jika pria merupakan kepala keluarga, maka perempuan merupakan leher yang menentukan ke mana arah kepala bergerak. Kehebatan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang sekaligus menjadi *financial planner* bukanlah hal yang mudah. Hal ini karena mengatur keuangan sangat identik dengan nadi dalam sebuah keluarga. Sehingga apabila perencanaan keuangan kacau, maka ketahanan ekonomi keluarga tersebut akan menjadi sangat kacau.

Tapi kenyataannya hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan terkait tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia cukup mengejutkan. Betapa tidak, dari hasil survei tersebut tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Indonesia masih rendah, yakni sekitar 2,18 persen. Dari hasil survei tersebut, ibu rumah tangga menjadi target prioritas OJK dalam meningkatkan literasi keuangan. Survei ini dilakukan OJK pada tahun 2013 lalu di 20 provinsi yang tersebar di Indonesia dengan melibatkan 8.000 orang responden. Dalam survei tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat utilisasi produk dan jasa keuangan juga masih rendah, yakni sekitar 3,3%.

Banyaknya jumlah ibu rumah tangga di Indonesia membuat literasi keuangan perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan data sensus penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada 2010 sebanyak 237 juta jiwa. Dari total jumlah penduduk tersebut, sebanyak 49 persennya atau sebesar 118 juta adalah wanita. Dari 118 juta wanita tersebut, lanjut wanita yang disapa Titu ini, sebanyak 74 juta adalah ibu rumah tangga. Dari hasil survei OJK diperoleh bahwa 51 persen pengelolaan uang keluarga dilakukan oleh istri. Misalnya mengambil keputusan terkait jangka pendek, seperti menabung atau untuk dibelikan emas, sang istri lebih mendominasi dari suami. Sedangkan untuk keputusan jangka panjang seperti membeli rumah, suami yang mendominasi.

Bank Indonesia (BI) mencatat literasi keuangan di Indonesia sangat dipengaruhi gender. Bila dibandingkan dengan pria, perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi.

Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI, Mulya Siregar mengatakan bahwa Analisis menunjukkan perempuan lebih dominan dalam mengelola keuangan meskipun laki-laki lebih paham tentang keuangan. Walaupun pada dasarnya perempuan lebih detil dalam mengurus keuangan keluarga. Oleh karena itu, di dalam rumah tangga, perempuan seringkali berperan sebagai “Mama Bos” yang memegang tanggung jawab mengelola keuangan keluarga. Pria sebagai suami boleh jadi pintar dalam hal memperoleh uang tetapi harus diimbangi dengan istri yang juga pandai mengatur uang sehingga kondisi keuangan keluarga tetap sehat.

Perlu peran perempuan (istri) yang andal untuk melakukan hal tersebut. Di samping mampu mengelola keuangan, tidak sedikit pula sosok perempuan mampu menunjang kekayaan keluarga. Kepiawaiannya dalam mengelola bisnis keluarga dan keuangan keluarga membuat sosok perempuan ini memiliki peranan penting. Perencana keuangan dari Universitas Indonesia (UI) Budi Frensidy mengatakan, dalam sebuah keluarga sumber keuangan ada yang berasal dari suami semata, pasangan suami istri yang bekerja, atau suami bekerja dan istrinya membuat usaha di rumah untuk membantu kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, akademisi perlulah membantu Program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia telah digelar sampai dengan tahun 2017. Dalam blue print (cetak biru) yang diluncurkan Presiden, edukasi 2014 dan 2015 diprioritaskan terhadap anak sekolah, ibu rumah tangga, pengusaha, dan ekonomi lemah. Sedangkan untuk tahap berikutnya pada periode 2016-2017 target edukasi ditujukan kepada pekerja informal, formal, dan pensiunan, serta masyarakat lain. Dalam masa ini, tidak hanya terbatas pada edukasi, tapi juga dampak dari materi yang diberikan.

Permasalahan khusus yang harus diselesaikan di desa Tanjung Gunung adalah penguatan literasi keuangan untuk para Ibu Rumah agar dapat menguatkan ketahanan ekonomi keluarga. Perlu perencanaan yang sangat tepat dalam penanganan keuangan agar ketahanan rumah tangga dapat tercipta. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya pengetahuan mereka dan kurangnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan yang tepat menjadi kendala utama yang dirasakan. Masih banyaknya ibu rumah tangga yang buta aksara juga menjadi kendala mereka untuk melakukan pengadministrasian dengan baik. Sehingga tim pengabdian bekerjasama dengan Atap Langit Foundations untuk melakukan sosialisasi literasi keuangan dan pendampingan keaksaraan bagi Ibu Rumah tangga di desa Air Mesu dan Air Mesu Timur.

B. PEMBAHASAN

1. Pendampingan Pembelajaran Keaksaraan.

Pendampingan Pengajaran Keaksaraan ini dikhususkan untuk para Ibu-ibu yang buta aksara di Desa Air Mesu dan Air Mesu Timur. Upaya pendampingan ini dilakukan untuk memberantas kebodohan serta mengurangi angka buta aksara di Desa Air Mesu dan Air Mesu Timur yang nantinya akan membantu mempermudah para Ibu untuk melakukan pengadministrasian keuangan rumah tangga menjadi lebih baik. Kegiatan ini bekerja sama dengan Ibu Indah Yati, S.Sos.I selaku tutor keaksaraan yang ada di PKBM Atap Langit yang berada di Desa Air Mesu Timur.

Kegiatan pendampingan keaksaraan ini sudah dilakukan sebanyak 3 kali bertempat di PKBM Atap Langit. Adapun pelatih/tutor/narasumber untuk kegiatan ini adalah Ibu Indah Yati, S.Sos.I. teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan alat peraga, huruf warna-warni,serta menggunakan irama pengingat.



Bermain warna pada huruf peraga dapat membantu peserta pelatihan keaksaraan untuk dapat mengingat huruf tersebut. Selain itu penggunaan irama pengingat juga akan membantu peserta untuk mengingat huruf-huruf tersebut.



2. Sosialisasi Literasi Keuangan

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga yang ada di desa Air Mesu dan Air Mesu Timur mengenai literasi keuangan. Pelaksanaan sosialisasi ini sejalan dengan program Pemerintah melalui OJK yang mengatakan bahwa Program Literasi Keuangan Indonesia ini merupakan suatu program yang

mengangkat masyarakat *less literate*. Kegiatan ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Atap Langit dengan objek sasaran ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar desa Air Mesu Timur.

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini di sampaikan oleh pengabdian Wenni Anggita, S.E.,M.Si dan rekan-rekan relawan Atap Langit Lainnya. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari dikarenakan jadwal penggiat literasi yang cukup padat, sehingga dijadwalkan pada malamhari setelah jam kerja. Selain dihadiri oleh peserta sosialisasi, kegiatan ini juga dihadiri oleh beberapa pejabat pemerintah desa setempat.



Peranan perempuan di dalam rumah tangga masa kini tidak hanya sekedar menjadi sosok yang mengasuh, mendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah. Perempuan juga memiliki peran dalam mengelola keuangan keluarganya. Jika pria merupakan kepala keluarga, maka perempuan merupakan leher yang menentukan ke mana arah kepala bergerak. Kehebatan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang sekaligus menjadi *financial planner* bukanlah hal yang mudah. Hal ini karena mengatur keuangan sangat identik dengan nadi dalam sebuah keluarga. Sehingga apabila perencanaan keuangan kacau, maka ketahanan ekonomi keluarga tersebut akan menjadi sangat kacau. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian yang akan menjadikan para ibu rumah tangga untuk menjad *good financial planner*.

DAFTAR PUSTAKA

<http://keluargaharapan.com/pkh-tube/>, diakses pada 17 April 2017.

<http://keluargaharapan.com/apa-itu-e-warungtentang-manfaat-e-warung/>, , diakses pada 17 April 2017.